

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Capital market atau pasar modal merupakan salah satu metode alternatif pembiayaan untuk berbagai jenis usaha. Dengan adanya pasar modal ini, maka pihak yang memiliki dana dapat menginvestasikan dananya dengan harapan mendapat imbal balik keuntungan (*return*), sementara pihak issuer (perusahaan) dapat memanfaatkan atau menggunakan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan. Saham merupakan salah satu dari banyak jenis sarana investasi yang terdapat di pasar modal. Saham dapat dijadikan sebagai salah satu instrument investasi yang dinilai dapat memberikan tingkat profit lebih menjanjikan serta adanya kemudahan dalam memperjualbelikan, sehingga dengan hal ini saham sering dilirik sebagai media penanaman modal. Saham sendiri dapat berarti sebagai tanda atas kepemilikan aset yang dimiliki seorang dalam suatu perusahaan.

Harga saham merupakan aspek penting dalam pasar modal karena mencerminkan nilai perusahaan. Dalam konteks investasi syariah terdapat Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang menjadi acuan bagi para investor yang ingin melakukan investasi sesuai dengan prinsip prinsip syariat islam².

² Yuliana, A., & Fakhruddin, I. (2024). *Pengaruh Indeks Saham Syariah Di Kawasan Asia Tenggara Terhadap Indeks Saham Sayriah Indonesia (Issi)*. *Jurnal Mbisku*, Vol. 01, No.02, 125-133.

ISSI merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. ISSI terdiri dari saham-saham yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah yang ditetapkan oleh OJK setiap enam bulan sekali. Saham-saham yang masuk dalam ISSI harus memenuhi kriteria prinsip-prinsip dalam syariat Islam yaitu tidak terjadi riba, dan lain-lain.

ISSI merupakan alternatif indeks yang memberikan gambaran umum terkait kinerja saham syariah di pasar modal. Harga saham pada suatu perusahaan dapat berfluktuasi naik turun dengan cepat, dapat berubah dalam hitungan menit ataupun detik. Pergerakan harga saham merupakan faktor yang membuat para investor untuk menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Dalam pasar saham, investor cenderung berusaha memprediksi pergerakan harga saham untuk memperoleh keuntungan. Namun, pergerakan harga saham tidak selalu dapat diprediksi dengan mudah karena dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang kompleks dan terkait.

Harga saham pada suatu perusahaan dapat berfluktuasi naik turun dengan cepat, dapat berubah dalam hitungan menit ataupun detik.³ Pergerakan harga saham merupakan faktor yang membuat para investor untuk menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Dalam pasar saham, investor cenderung berusaha memprediksi pergerakan harga saham untuk memperoleh keuntungan. Namun, pergerakan harga saham tidak selalu dapat diprediksi

³ Darmadji dan Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia: Edisi 3*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hal. 102.

dengan mudah karena dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang kompleks dan terkait.

Perubahan naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh faktor internal atau disebut juga faktor fundamental yang berasal dari dalam perusahaan yang ditunjukkan pada laporan keuangan perusahaan, dan faktor eksternal yang berkaitan dengan kondisi ekonomi suatu negara⁴. Perubahan harga saham yang naik turun merupakan sesuatu yang normal terjadi, karena hal itu dipengaruhi oleh tingkat penawaran dan permintaan. Harga saham akan naik saat permintaan tinggi, sebaliknya harga saham akan turun saat penawaran tinggi. Faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham perusahaan secara umum dikategorikan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan berkaitan dengan kinerja perusahaan, sementara faktor eksternal berhubungan dengan kondisi ekonomi negara.

Faktor internal yang dapat memengaruhi harga saham adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Faktor-faktor eksternal antara lain kondisi perekonomian, politik, perubahan suku bunga, inflasi, kurs valuta asing, regulasi dan deregulasi perdagangan oleh negara.

Faktor yang memberikan pengaruh paling besar terhadap harga saham adalah Inflasi dan Suku Bunga karena keduanya adalah cerminan kondisi perekonomian secara makro sehingga akan berdampak pada biaya

⁴ Sukartaatmadja, I., & dkk. (2023). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan. Vol. 11 No. 1*, 21-40.

operasional perusahaan dan ekspektasi keuntungan yang akan didapatkan oleh investor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukartaatmadja, dkk yang menyebutkan bahwa Inflasi merupakan parameter perekonomian yang ditandai dengan terjadinya kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang menyebabkan nilai mata uang turun.

Tingkat inflasi yang tinggi dapat mengganggu perekonomian secara umum karena tingkat daya beli masyarakat, penurunan nilai kurs mata uang dan dapat menurunkan pendapatan riil masyarakat. Disaat tingkat inflasi tinggi, investor akan berjaga-jaga dalam menginvestasikan modalnya. Suku bunga merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang dapat menyebabkan harga saham turun. Jika tingkat suku bunga naik maka investor akan memilih untuk menyimpan uangnya di bank dalam bentuk tabungan, hal itu menyebabkan harga saham menjadi turun karena minat investor untuk berinvestasi menurun⁵.

Selain inflasi dan suku bunga sebagai faktor eksternal yang memengaruhi harga saham, faktor internal yang juga memengaruhi harga saham adalah likuiditas. Pada Teori Signaling dijelaskan bahwa informasi keuangan yang dimiliki perusahaan seperti likuiditas akan memberikan sinyal kepada investor terkait prospek perusahaan di masa yang akan datang⁶. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar

⁵ Sukartaatmadja, I., & dkk. (2023). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*. Vol. 11 No. 1, 21-40

⁶ Yuliana, A., & Fakhruddin, I. (2024). *Pengaruh Indeks Saham Syariah Di Kawasan Asia Tenggara Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi)*. *Jurnal Mbisku*, Vol. 01, No.02, 125-133.

kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat menunjukkan efisiensi operasional serta manajemen kas perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya dengan lancar, yang mencerminkan kestabilan keuangan perusahaan. Hal ini memberikan kepercayaan kepada investor, karena risiko kebangkrutan yang rendah dan efisiensi operasional yang baik.

Secara teoritis, teori signaling menjelaskan bahwa informasi keuangan perusahaan yang dipublikasikan maka akan menjadi sinyal bagi para investor untuk menganalisis prospek dan kinerja keuangan perusahaan⁷. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik akan menciptakan pandangan yang positif bagi para investor sehingga akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Dengan demikian maka akan mendorong kenaikan harga saham. Dengan demikian ketiga faktor utama tersebut merupakan faktor faktor yang memberikan pengaruh terbesar terhadap perubahan harga saham pada suatu perusahaan.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan besar yang sangat terkenal di Indonesia dan merupakan perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 1994. Selain itu, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk secara historis pernah masuk dalam Daftar Efek Syariah. Keberadaan ISSI ini tidak hanya memperluas pilihan investasi di pasar modal tetapi juga mendorong perusahaan agar lebih transparan dan menjaga kepatuhan terhadap prinsip syariah. Indofood menjadi emiten unggulan dalam

⁷ Brigham dan Houton, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal. 184.

sector industry barang konsumsi dengan kapitalisasi pasar yang besar. Saham perusahaan Pt Indofood ini dikenal sebagai salah satu saham blue-chip yang banyak diminati oleh investor domestic maupun asing karena fundamental bisnisnya yang kuat dan stabilitas kinerja keuangan. dalam struktur kepemilikannya, sebagian besar saham Indofood dikuasai oleh First Pacific Company Limited, perusahaan investasi yang berbasis di Hong Kong.⁸

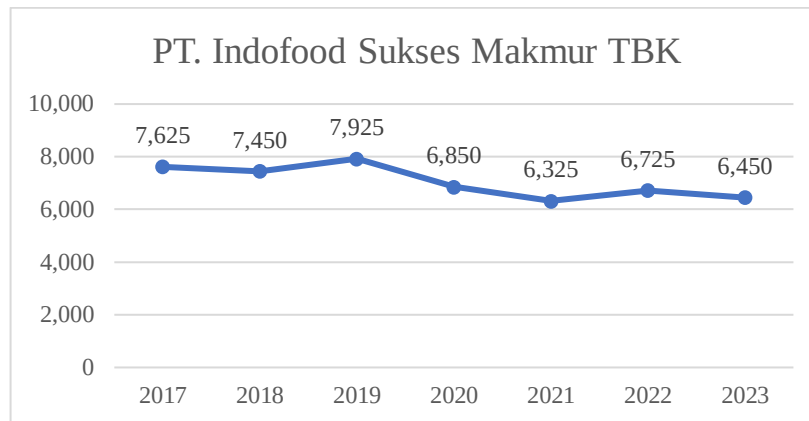
Selain itu, Indofood juga memiliki anak usaha utama, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (IDX: ICBP), yang merupakan kontributor utama terhadap pendapatan dan laba perusahaan. Saham INDF sering dipilih oleh investor karena memiliki rasio dividen yang menarik, dengan distribusi dividen tunai secara rutin setiap tahun. Kinerja saham INDF dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk harga komoditas agribisnis, permintaan pasar konsumen, dan kondisi makroekonomi global serta domestik.⁹

Berikut ini merupakan grafik untuk harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2016-2023. Pada penelitian ini mengambil *closing price* sebagai data harga saham.

⁸ Bursa Efek Indonesia, "Profil Saham INDF," IDX Website, diakses 23 Desember 2024.

⁹ Indofood Annual Report 2023, "Financial Performance and Shareholder Structure," diakses 23 Desember 2024.

Gambar 1.1
Grafik Pergerakan Harga Saham PT. Indofood Sukses
Makmur Tbk periode 2016-2023



Sumber : Laporan Tahunan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (diolah)

Berdasarkan grafik 1.1 diatas menunjukkan harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2017-2023 mengalami fluktuasi. Pergerakan harga Saham pada tahun 2017 sebesar Rp. 7.625, sedangkan tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp. 7.450. Selanjutnya di tahun 2019-2020 mengalami penurunan harga yang signifikan dikarenakan pada tahun 2020 mengalami dampak wabah COVID-19. Harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk menjadi Rp. 6.850. Pada tahun 2021 karena masih terkena dampaknya wabah COVID-19 pergerakan harga saham masih terus menurun menjadi Rp. 6.325. Selanjutnya pada tahun 2022 sedikit mengalami kenaikan menjadi Rp. 6.725, sedangkan pada tahun 2023 mengalami penurunan kembali dengan harga menjadi Rp. 6.450.

Dari grafik dan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa Harga Saham pada PT Indofood Sukses Mamur Tbk mengalami fluktuasi. Perubahan tersebut sering kali dipengaruhi oleh beberapa faktor internal maupun

eksternal perusahaan. Faktor eksternal antara lain adalah inflasi dan kebijakan suku bunga. Sedangkan faktor internal yang juga dapat mempengaruhi harga saham adalah rasio likuiditas.

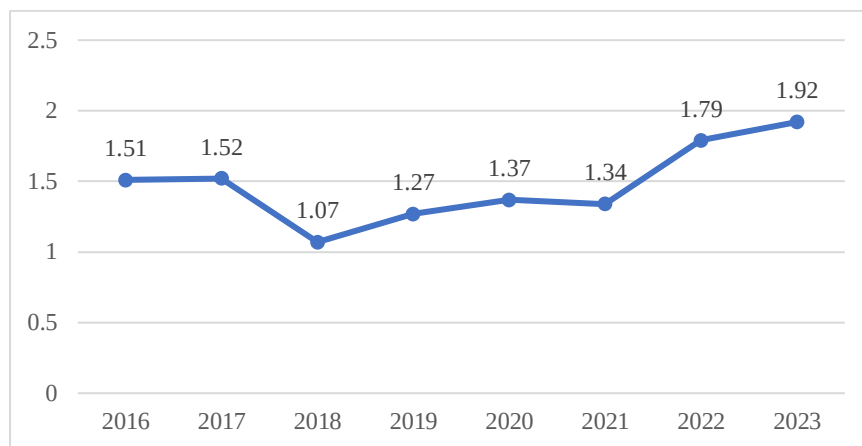
Faktor pertama yang di duga mempengaruhi pergerakan harga saham adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat.¹⁰ Likuiditas dapat mempengaruhi harga saham karna semakin mudah saham diperjualbelikan (likuid), semakin kecil risiko dan biaya transaksi, sehingga meningkatkan permintaan dan menjaga stabilitas harga. Sebaliknya, saham kurang likuid cenderung lebih beresiko dan rentan terhadap fluktuasi harga.

Likuiditas yang tinggi tidak selalu menyebabkan kenaikan harga saham. Kenaikan likuiditas justru dapat menyebabkan harga saham turun. Hal ini karena semakin tinggi nilai likuiditas maka mengindikasikan bahwa terjadi kelebihan dana perusahaan sehingga investor dapat berpikir bahwa manajemen kurang optimal untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budyastuti & Supriartiningsih yang menjelaskan bahwa likuiditas yang tinggi mungkin disebabkan oleh piutang tak tertagih dan persediaan yang tidak terjual yang tidak dapat dengan cepat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Efek likuiditas yang tinggi dari implementasi ini tidak dapat meningkatkan harga saham. Posisi likuiditas perusahaan belum tentu merupakan aspek penting bagi investor bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban

¹⁰ Suad Husnan, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2017), 112.

perusahaan harus menjadi tanda positif bagi investor jika perusahaan tersebut memiliki good governance, namun aspek ini tidak menjadi prioritas¹¹.

Gambar 1.2
Data Likuiditas Periode 2016-2023



Sumber : <https://sahamee.com/saham/INDF/neraca-keuangan> (diakses pada tgl 10 desember 2024 jam 05.45)

Pada tabel 1.2 menunjukkan tingkat likuiditas mengalami fluktuasi yang ditunjukkan selama tahun 2016-2023. Pada tahun 2016 tercatat 1,51 dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 senilai 1,52, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 senilai 1,07. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali senilai 1,37, kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali. Selanjutnya pada tahun berikutnya meningkat secara berturut-turut mulai tahun 2021-2023 dengan kenaikan senilai 1,92 pada tahun 2022.

¹¹ budyastuti, T., & Supriatiningsih. (2023). *Pengaruh Inflasi Sebagai Variabilitas Moderasi Terhadap Harga Saham, Tingkat Suku Bunga Dan Likuiditas*. Jurnal Akuntansi, Vol. 12, No. 2, 116-124.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi harga saham yaitu inflasi. Inflasi merupakan suatu kondisi dimana terjadi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam suatu periode waktu tertentu.¹² Secara umum inflasi yang tinggi dapat menekan harga saham karena menurunkan daya beli konsumen, sehingga memengaruhi pendapatan dan laba perusahaan. Faktor kedua yang diduga mempengaruhi harga saham yaitu Inflasi. Inflasi merupakan suatu kondisi dimana terjadi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam suatu periode waktu tertentu.⁵ Secara umum inflasi yang tinggi dapat menekan harga saham karena menurunkan daya beli konsumen, sehingga memengaruhi pendapatan dan laba perusahaan. Hal ini karena inflasi dapat menyebabkan kenaikan biaya produksi sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba perusahaan. Ketika inflasi tinggi, nilai uang masyarakat akan menurun sehingga terjadi penurunan permintaan konsumen. akibatnya perusahaan khususnya di bidang konsumsi akan berkurang pendapatannya. Hal ini akan berdampak negatif terhadap harga saham.

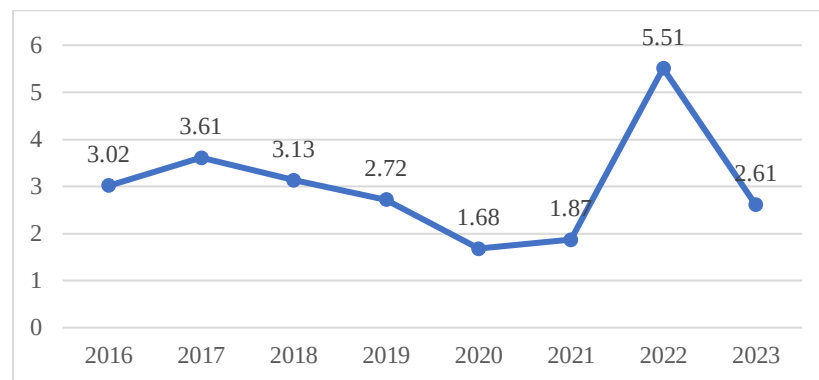
Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nurkhasanah & Kahfi yang menjelaskan bahwa Semakin tinggi inflasi maka indeks harga saham akan semakin menurun. Inflasi dan indeks harga saham memiliki hubungan yang kompleks dan seringkali berlawanan, karena inflasi dapat memengaruhi tingkat keuntungan perusahaan, daya beli konsumen, serta biaya produksi, yang pada akhirnya berdampak pada nilai saham. Inflasi yang tinggi

¹² Muhammad Syafii, “Pengaruh Inflasi terhadap Stabilitas Ekonomi di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 10, No. 3 (2020): 140-145.

biasanya membuat harga-harga barang dan jasa meningkat, sehingga menurunkan daya beli masyarakat dan mengurangi konsumsi. Bagi perusahaan, inflasi yang tinggi juga meningkatkan biaya operasional, yang bisa berdampak negatif pada profitabilitas dan laba perusahaan. Hal ini membuat investor cenderung kurang tertarik untuk berinvestasi di saham perusahaan, sehingga menekan indeks harga saham.¹³

Berikut data inflasi di Indonesia periode 2016-2023.

Gambar 1.3
Data Inflasi Periode 2016-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

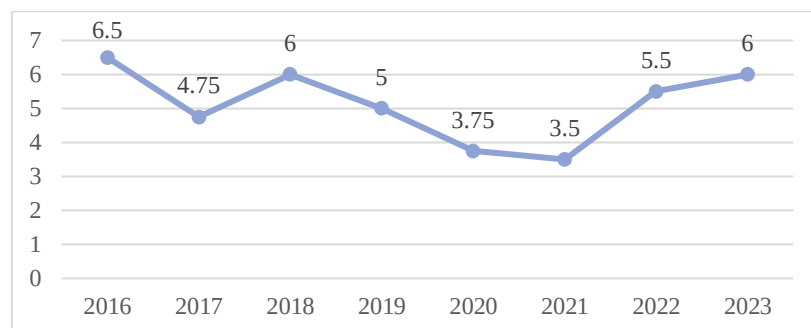
Dapat dilihat tabel 1.3 diatas, pada tahun 2016, inflasi Indonesia tercatat sebesar 3,02%, mencerminkan stabilitas harga yang relative terjaga. Tahun 2017- 2020 mengalami penurunan dari 3,61% menjadi 1,68%. Kemudian pada tahun 2021 inflasi sedikit meningkat menjadi 1,87% seiring dengan pemulihan ekonomi yang bertahab. Tahun 2022 mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 5,51%. Pada tahun 2023 terjadi penurunan kembali menjadi 2,61% hal ini sebagai hasil dari kebijakan moneter yang

¹³ Nurhasanah, A., & Kahfi, Z. (2025). *Dampak Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham*. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*. Vol 4 No. 2, 1-7

ketat dan stabilisasi harga komoditas. Perubahan inflasi berpengaruh terhadap harga saham dimana inflasi yang tinggi cenderung menurunkan harga saham karena suku bunga naik dan biaya meningkat, sementara inflasi rendah mendukung kenaikan harga saham karena suku bunga stabil dan daya beli meningkat.

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi harga saham yaitu tingkat suku bunga. Terjadinya kenaikan suku bunga memiliki dampak langsung pada nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan. Adanya pengaruh secara langsung dari tingginya suku bunga terhadap perubahan harga saham.¹⁴

Gambar 1.4
Data Tingkat Suku Bunga Periode 2016-2023



Sumber : Bank Indonesia (diolah)

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, mulai dari tahun 2016 hingga 2023 suku bunga mengalami perubahan signifikan setiap tahun. Pada tahun 2016, suku bunga berada di 6,50%, sebelum diturunkan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan diganti menjadi BI 7-Day Reverse Repo Rate. Pada tahun 2017, suku bunga turu menjadi 4,75% seiring inflasi yang terkendali. Kemudian

¹⁴ Tandelilin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi: Edisi 1*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hal. 213

pada tahun 2018, suku bunga naik sebesar 6,00%. Selanjutnya di tahun 2019-2020 suku bunga mengalami penurunan signifikan. Pada tahun 2019 suku bunga turun dari 6,00% menjadi 5,00% , sedangkan pada tahun 2020 sebagai respons terhadap dampak COVID-19, suku bunga dipangkas lebih tajam ke 3,75%. Penurunan berlanjut pada tahun 2021 mencapai level terendah 3,50% . Kemudian pada tahun 2022 hingga 2023 sudah mengalami kenaikan dari 5,50% menjadi 6,00%.

Berdasarkan, penelitian terdahulu terhadap pengaruh harga saham terdapat variabel yang tidak konsisten terhadap hasil penelitian yang artinya terdapat perbedaan- perbedaan pendapat diantara para peneliti. Pada penelitian yang dilakukan oleh Laras Auditria Putri an Muhammad Iqbal Ramadhan menyatakan bahwa variabel likuiditas menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.¹⁵ Sedangkan pada penelitian Isnaini Dkk, menyebutkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh serta tidak signifikan terhadap harga saham.¹⁶ Pada variabel inflasi, penelitian Febindra Eka Widi Oktavia, Diah khairiyah yang menyatakan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.¹⁷ Sedangkan pada penelitian Suci Ristia Ilyas menunjukkan hasil berbeda yakni inflasi tidak memiliki pengaruh serta tidak

¹⁵ Laras Anditria Putri, Mohammad Iqbal Ramadhan, *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham*, Riset dan Jurnal Akuntansi, Vol. 7, No. 2 (2023), hal. 113.

¹⁶ Isnaini, Dedi Hariyanto dan Romi Ferdian, *Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham*, Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, Vol. 1, No. 2 (2023), Hal. 163.

¹⁷ Febindra Eka Widi Oktavia, diah Khariyah, “*Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 periode 2018-2020)*”, Jurnal Akuntansi Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi, Vol. 4, No. 1 (2023), Hal. 84.

signifikan terhadap harga saham perusahaan.¹⁸ Variabel Suku Bunga pada penelitian Marita Ayu Oktaviani dan Nadia Roosmalitasari menyatakan bahwa variabel suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.¹⁹ Sedangkan pada penelitian Sindy Iradilah dan Ahmad Albar Tanjung menyatakan bahwa terdapatnya pengaruh yang negatif antara suku bunga dengan harga saham.²⁰

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas, dapat diketahui bahwa terdapatnya hasil yang inkosisten sehingga hal ini perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh tingkat likuiditas, inflasi dan kebijakan suku bunga terhadap harga saham. Selain hal tersebut dalam penelitian ini menggunakan harga saham pada data sekunder dengan rentang tahun 2016-2023 sebagai keterbaruan data. Berdasarkan dari adanya hal tersebut serta latar belakang masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka penulis memiliki ketertarikan untuk mengambil judul penelitian “ **Pengaruh Tingkat Likuiditas, Inflasi, Kebijakan Suku Bunga Terhadap Harga Saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2023**”.

¹⁸ Suci Ristia, “*Pengaruh Indikator Makroekonomi terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Tercatat dalam Indeks LQ45)*” JEMSI- Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, 4 (1), 2022.

¹⁹ Marita Ayu Oktaviani, Nadia Roosmalitasari, *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham PT Bank BTPN Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021*, Journal of Sharia Management, Vol. 1, No. 2, Hal. 92.

²⁰ Sindy Iradilah, Ahmad Albar Tanjung, “*Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*”, Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah, Vol. 4, No. 2, (2022), Hal. 420.

B. Identifikasi Masalah

1. Harga saham pada tahun 2016-2023 mengalami fluktuasi. Hal ini karena banyak faktor yang mempengaruhi turunnya harga saham baik itu dari faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu variabel Tingkat Likuiditas, Inflasi, dan Kebijakan Suku Bunga.
2. Tingkat Likuiditas (*Current Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo, jika suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik maka hal tersebut dapat menjadi pertimbangan dan menarik minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.
3. Tingkat Inflasi yang mana pada tahun 2020-2023 mengalami naik turun, Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat menyebabkan naik turunnya inflasi salah satunya yaitu banyaknya jumlah uang beredar. Seain itu, inflasi yang mengalami penurunan dapat menyebabkan lambatnya pergerakan perekonomian juga dapat mempengaruhi laju harga saham yang melambat juga. Sehingga dapat menurunkan minat investor.
4. Kebijakan Suku Bunga dalam hal ini berperan terhadap aktivitas dipasar modal, suku bunga sendiri selama beberapa tahun 2020-2023 mengalami naik turun. Hal ini dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi dikarenakan tingkat suku bunga yang tidak menentu. Suku bunga dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu kebijakan pemerintah yang menetapkan besarnya suku bunga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan bahan penelitian yang sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas, inflasi, dan kebijakan suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2023 ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada Periode 2016-2023 ?
3. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada Periode 2016-2023?
4. Apakah suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada Periode 2016-2023?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan diadakan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara simultan, likuiditas, inflasi, kebijakan suku bunga terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada Periode 2016-2023?
2. Untuk menguji pengaruh likuiditas perusahaan terhadap harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada Periode 2016-2023?
3. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada Periode 2016-2023?

4. Untuk menguji pengaruh suku bunga terhadap harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada Periode 2016-2023?

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kajian saham di Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu bagian dari Ekonomi Islam.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat guna memperluas pengetahuan tentang pengaruh Likuiditas, Inflasi dan Kebijakan Suku Bunga terhadap harga saham Pt Indofood Sukses Makmur Tbk.

b) Bagi Nasabah/Investor

Tujuan dari penelitian ini yaitu memberikan informasi dan gambaran tentang bagaimana kondisi perusahaan ritel industri pangan tersebut, sehingga Nasabah/ Investor diharapkan dapat memilih perusahaan industri pangan yang menguntungkan.

c) Bagi Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan peneliti selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas serta dapat dijadikan bahan perbandingan dalam mengkaji dan menganalisa pengaruh Tingkat Likuiditas, Inflasi dan Kebijakan Suku Bunga terhadap Harga saham perusahaan industri pangan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Data penelitian yang digunakan adalah data triwulan periode 2016-2023 yang dapat diakses melalui website resmi Bank Indonesia (BI), Laporan Tahunan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, website <https://sahamee.com/saham/INDF/neraca-keuangan>, Badan Pusat Statistik (BPS).

2. Keterbatasan penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang semula direncanakan, sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka peneliti menetapkan untuk membatasi permasalahan pada analisis pengaruh hubungan Tingkat Likuiditas, Inflasi, dan Kebijakan Suku Bunga terhadap Harga Saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 2016-2023.

G. Penegasan Variabel

1. Penegasan Konseptual

a) Harga Saham (Y)

Harga saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, dengan membeli saham berarti menginvestasikan modal/ dana yang akan digunakan oleh pihak manajemen untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Selain itu juga merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan juga oleh permintaan dan penawaran saham yang sedang bersangkutan dipasar modal.²¹ Dalam menganalisis harga saham terdapat dua metode yaitu metode fundamental dan metode teknikal.

b) Likuiditas (X_1)

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya seperti: utang usaha, utang dividen, hutang pajak, dan lain sebagainya.²² Jika semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi biasanya memiliki peluang yang lebih besar untuk bias mendapatkan dukungan dari

²¹ Suratna, et. all., *Investasi Saham*, (Yogyakarta: Ippm upn “Veteran”, 2020), hal.3

²² Aning Fitriana, *Analisis Laporan Keuangan*, (Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah, 2024), hal. 25.

berbagai pihak, seperti lembaga keuangan, kreditur, dan pemasok.²³

Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

c) Inflasi (X_2)

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Apabila kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga barang lainnya. Sedangkan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sukirno, bahwa inflasi merupakan kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang di pasar.²⁴

d) Suku Bunga (X_3)

Bi Rate adalah suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) dan menjadi patokan oleh lembaga keuangan di seluruh Indonesia untuk menentukan besarnya suku bunga yang akan ditawarkan kepada nasabah, termasuk suku bunga pinjaman dan tabungan.²⁵ Secara sederhana, bunga bisa diartikan sebagai nilai yang harus dibayarkan oleh bank kepada nasabah yang memiliki simpanan di

²³ Dyah Cahyasari, "Analisis Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Pt. United Tractors Tbk", JURNAL BRITISH, Vol. 2, No. 2, 2022, Hal. 19

²⁴ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2015), hal. 333.

²⁵ Bank Indonesia, "Perkembangan Suku Bunga Acuan BI 7-Day Reverse Repo Rate, Desember 2024," diakses 23 desember 2024, <https://www.bi.go.id>.

banknya. Sebaliknya, nasabah juga harus siap membayar harga bank saat meminjam sejumlah dana.

2. Penegasan Operasional

Variabel dalam penelitian ini terdapat tiga variabel dependen, yaitu: Likuiditas (X_1), Inflasi (X_2), Suku Bunga (X_3), serta terdapat satu variabel independen yaitu: Harga Saham (Y). Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa pengaruh variabel dependen (X) terhadap variabel (Y).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan berisis tentang gambaran umum peneliti mengambil penelitian tersebut yang mencakup hal berupa latar belakangnya suatu permasalahan yang diambil, identifikasi masalah, tujuan, kegunaan ruang lingkup bahkan memuat keterbatasan penelitian tersebut.

BAB II : Landasan Teori

Yang terdapat dalam bagian penelitian adalah berisi teori yang berguna sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Teori tersebut membahas tentang variable maupun sub variable yang digunakan dalam penelitian beserta informasi tentang hasil penelitian yang terdapat pada penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian

Yang terdapat dalam bagian ini merupakan bagian yang berisi tentang cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid sehingga dapat memecahkan permasalahan dalam penelitian. Baik itu pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan serta terdapat juga populasi, sampling dan sampel yang digunakan. Terdapat pula cara yang digunakan dalam menentukan sumber, pengukuran, teknik dan instrument dalam penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bab keempat adalah bagian yang berisi tentang temuan yang didapatkan dalam penelitian berdasarkan permasalahan yang didapatkan guna dapat menjawab permasalahan penelitian tersebut.

BAB V : Pembahasan

Pada bab kelima membahas lebih lanjut tentang hasil yang didapatkan dari penelitian mengenai pengaruh tingkat likuiditas, inflasi, dan kebijakan suku bunga terhadap harga saham pt Indofood sukses makmur tbk.

BAB VI : Penutup

Yang terdapat dalam bagian ini merupakan bab bagian terakhir yang memuat kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi beserta saran yang didapatkan dalam penelitian yang telah dilakukan.